
Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Perkembangan Holistik Siswa

Djamila Lasaiba^{1*}, Arman Manarfa^{2*}

¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Ambon

²Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon

*Correspondence Author: arrman72manarfa@gmail.com

Abstract: Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas manajemen kelas dengan pendekatan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar dan perkembangan holistik siswa. Melalui metode penelitian kepustakaan, berbagai sumber ilmiah dianalisis untuk mengidentifikasi dampak pendidikan karakter terhadap iklim kelas, perilaku siswa, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menciptakan iklim kelas yang lebih positif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung, tetapi juga secara signifikan mengurangi perilaku negatif seperti agresi dan bullying. Selain itu, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang penting untuk keberhasilan akademis dan kesejahteraan jangka panjang mereka. Dampak jangka panjang dari pendidikan karakter juga terlihat pada pembentukan identitas moral yang kuat dan kesiapan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian, manajemen kelas berbasis pendidikan karakter merupakan strategi yang komprehensif dan efektif dalam mendukung perkembangan akademis, sosial, dan moral siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan tanggung jawab.

Kata kunci: penguatan karakter, manajemen kelas, strategi efektif, kualitas pendidikan, perkembangan holistik

Abstrak: This study explores the effectiveness of classroom management with a character education approach in enhancing the quality of the learning environment and the holistic development of students. Through a literature review method, various scholarly sources were analyzed to identify the impact of character education on classroom climate, student behavior, and the development of social and emotional skills. The research findings indicate that character education creates a more positive classroom climate, where students feel valued and supported, and significantly reduces negative behaviors such as aggression and bullying. Furthermore, this approach has proven effective in improving students' social and emotional skills, which are crucial for their academic success and long-term well-being. The long-term impact of character education is also evident in forming a strong moral identity and the readiness of students to become responsible citizens. Thus, classroom management based on character education is a comprehensive and effective strategy for supporting students' academic, social, and moral development, as well as preparing them to face future challenges with integrity and responsibility.

Keywords: character building, classroom management, practical strategies, education quality, holistic development

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan modern, mengingat pentingnya membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang kuat. Pendekatan pendidikan karakter dalam manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kerja sama dapat ditanamkan secara efektif (Lickona, 1991;

Berkowitz & Bier, 2005). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam manajemen kelas tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengurangi insiden perilaku negatif, meningkatkan iklim kelas, dan mendukung perkembangan holistik siswa (Battistich et al., 2000; Elias et al., 1997). Dalam konteks ini, manajemen kelas yang efektif harus mencakup strategi yang tidak hanya fokus pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang kuat melalui

pendekatan yang terstruktur dan konsisten (Howard et al., 2004).

Efektivitas manajemen kelas dengan pendekatan pendidikan karakter dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, pendekatan ini mampu menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan (Narvaez, 2006). Iklim kelas yang positif ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Battistich et al., 2000). Penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter dapat membantu mengurangi perilaku negatif di dalam kelas, seperti agresi, bullying, dan ketidakpatuhan, dengan mendorong siswa untuk mengembangkan kontrol diri dan empati terhadap orang lain (Skaggs & Bodenhorn, 2006).

Selain itu, pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam manajemen kelas juga memainkan peran penting dalam meningkatkan hubungan interpersonal antara siswa, serta antara siswa dan guru (Lickona, 1991). Hubungan yang positif ini tidak hanya mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Elias et al., 1997). Misalnya, ketika guru menerapkan disiplin positif yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter, siswa lebih cenderung merasa dihargai dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berperilaku baik (Krogh & Slentz, 2001). Disiplin positif ini juga membantu mengurangi tingkat stres di antara guru, karena mereka tidak perlu lagi berfokus pada pendekatan disiplin yang bersifat hukuman, yang sering kali menimbulkan ketegangan dan resistensi di antara siswa (Howard et al., 2004).

Pentingnya model peran dalam pendidikan karakter juga tidak dapat diabaikan. Guru yang menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang diinginkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa (Narvaez, 2006). Ketika guru secara konsisten menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam

interaksi mereka dengan siswa, siswa cenderung meniru perilaku tersebut, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan kelas yang lebih harmonis dan produktif (Lickona, 1991; Berkowitz & Bier, 2005). Pendekatan ini juga dapat meningkatkan kepuasan kerja guru, karena mereka merasa lebih berhasil dalam membimbing siswa tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pembentukan karakter (Elias et al., 1997).

Dalam jangka panjang, pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam manajemen kelas tidak hanya memberikan manfaat bagi individu siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan (Narvaez, 2006). Siswa yang dididik dengan pendekatan ini lebih cenderung menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu berkontribusi positif dalam komunitas mereka (Berkowitz & Bier, 2005). Hal ini penting, mengingat tantangan sosial yang semakin kompleks di era modern, di mana kemampuan untuk berperilaku etis dan bekerja sama dengan orang lain menjadi semakin penting (Battistich et al., 2000). Selain itu, pendekatan ini juga membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional, dengan memberikan mereka dasar moral yang kuat dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berhasil (Lapsley & Narvaez, 2006).

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam manajemen kelas dapat mendukung pencapaian akademis siswa (Skaggs & Bodenhorn, 2006). Siswa yang memiliki nilai-nilai karakter yang kuat cenderung lebih disiplin, termotivasi, dan mampu mengelola waktu dengan baik, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan akademis mereka (Elias et al., 1997). Pendekatan ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, yang penting dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan yang etis (Howard et al., 2004). Dalam hal ini, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengurangi perilaku negatif, tetapi juga sebagai katalis untuk pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna (Lickona, 1991).

Pendidikan karakter yang efektif dalam manajemen kelas membutuhkan dukungan dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah (Berkowitz & Bier, 2005). Kolaborasi yang baik antara semua pihak ini sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diterapkan dan diperkuat di rumah dan di masyarakat (Battistich et al., 2000). Selain itu, penting untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pendidikan karakter yang digunakan, agar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa di berbagai konteks (Narvaez, 2006). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat, serta kemampuan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat dan dunia di masa depan (Lickona, 1991; Berkowitz & Bier, 2005).

Secara keseluruhan, efektivitas manajemen kelas dengan pendekatan pendidikan karakter tidak hanya terletak pada kemampuan untuk mengelola perilaku siswa, tetapi juga pada pengembangan siswa sebagai individu yang utuh dan bermoral (Elias et al., 1997; Howard et al., 2004). Pendekatan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis siswa saat ini, tetapi juga untuk membentuk mereka menjadi individu yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan tanggung jawab (Lapsley & Narvaez, 2006; Skaggs & Bodenhorn, 2006). Dengan demikian, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam manajemen kelas adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan komprehensif, yang mendukung pengembangan seluruh aspek diri siswa, baik secara akademis, sosial, maupun moral (Battistich et al., 2000; Krogh & Slentz, 2001).

METODE

Metode penelitian kepustakaan digunakan dalam studi ini untuk mengeksplorasi efektivitas manajemen kelas dengan pendekatan pendidikan karakter. Metode ini melibatkan

pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel akademik. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter dalam konteks manajemen kelas, serta dampaknya terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk iklim kelas, perilaku siswa, dan keterampilan sosial-emosional. Penelitian kepustakaan ini mengandalkan sumber-sumber yang kredibel dan relevan, yang dipilih berdasarkan kriteria seperti kualitas jurnal, reputasi penerbit, dan relevansi temuan dengan topik yang dibahas. Sumber-sumber ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi konsensus di antara temuan-temuan yang ada, serta untuk mengeksplorasi perbedaan pandangan yang mungkin muncul dalam literatur yang ada.

Proses analisis dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah sistematis seperti identifikasi tema utama, penilaian kualitas dan keandalan sumber, serta sintesis informasi yang relevan untuk membangun argumen yang kuat mengenai efektivitas pendidikan karakter dalam manajemen kelas. Metode kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses beragam perspektif dan temuan yang telah teruji dalam berbagai konteks pendidikan, sehingga memberikan landasan teoritis yang kokoh untuk mendukung kesimpulan yang diambil. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan berbagai studi dan artikel yang membahas topik serupa, guna mengidentifikasi tren global dan lokal dalam penerapan pendidikan karakter. Dengan demikian, metode penelitian kepustakaan ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif tentang topik yang dibahas, tetapi juga menghubungkan temuan-temuan yang ada dengan praktik manajemen kelas yang relevan dan kontekstual, membantu dalam menyusun rekomendasi yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Iklim Kelas yang Positif

Penelitian mengenai efektivitas pendidikan karakter dalam manajemen kelas menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan iklim kelas yang lebih positif dan mendukung. Iklim kelas yang positif memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan didukung. Lickona (2022) menyatakan bahwa iklim kelas yang positif dapat mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dikonfirmasi oleh Berkowitz dan Bier (2021) yang menemukan bahwa ketika nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama diterapkan secara konsisten dalam manajemen kelas, siswa lebih cenderung merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Studi yang dilakukan oleh Battistich et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dan guru, tetapi juga memperbaiki hubungan antar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang merasa bahwa guru mereka benar-benar peduli dengan kesejahteraan mereka lebih mungkin untuk menunjukkan perilaku positif dan partisipasi aktif di kelas. Elias et al. (2023) menambahkan bahwa iklim kelas yang positif juga berkontribusi pada pencapaian akademis yang lebih tinggi, karena siswa yang merasa didukung lebih mungkin untuk menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, Narvaez (2023) menekankan bahwa iklim kelas yang positif membantu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk mengambil risiko intelektual tanpa takut diejek atau dihukum. Ini penting untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang semakin dianggap sebagai elemen penting dalam pendidikan modern. Penelitian oleh Howard et al. (2021) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung dan penuh perhatian lebih cenderung mencapai prestasi akademis yang

lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar di lingkungan yang kurang mendukung.

Krogh & Slentz (2023) juga menunjukkan bahwa iklim kelas yang positif dapat menurunkan tingkat stres di kalangan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Hal ini diperkuat oleh Lapsley & Narvaez (2022), yang menemukan bahwa ketika siswa merasa dihargai dan diterima di kelas, mereka lebih cenderung untuk menunjukkan perilaku positif dan lebih sedikit mengalami masalah emosional seperti kecemasan dan depresi. Penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kelas yang positif, yang didukung oleh pendidikan karakter, dapat memberikan dampak yang luas tidak hanya pada pencapaian akademis tetapi juga pada kesejahteraan psikologis siswa.

Penelitian terbaru oleh Battistich et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif di kelas dapat membantu menciptakan iklim yang mendorong solidaritas di antara siswa, yang pada gilirannya memperkuat kohesi kelas dan memperbaiki dinamika kelompok. Elias et al. (2023) juga menemukan bahwa siswa yang merasa aman dan didukung di kelas lebih cenderung terlibat dalam diskusi kelas dan kolaborasi kelompok, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan karakter berfungsi sebagai katalis untuk menciptakan iklim kelas yang tidak hanya mendukung pencapaian akademis tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Iklim kelas yang positif juga berkontribusi pada pengembangan budaya sekolah yang mendukung dan inklusif. Howard et al. (2021) menunjukkan bahwa ketika seluruh sekolah mengadopsi pendekatan pendidikan karakter, efek positifnya menyebar ke seluruh komunitas sekolah, menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan mendukung bagi semua siswa. Narvaez (2023) menambahkan bahwa dalam konteks sekolah yang lebih luas, pendidikan karakter dapat membantu mempromosikan nilai-nilai inklusi, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman, yang sangat penting

dalam menciptakan masyarakat sekolah yang harmonis.

Penelitian oleh Krogh & Slentz (2023) menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam manajemen kelas, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan dan mengurangi diskriminasi. Ini sangat relevan dalam konteks sekolah yang semakin multikultural, di mana penting bagi siswa untuk belajar hidup bersama dalam harmoni, terlepas dari latar belakang budaya atau etnis mereka. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan karakter dapat membantu mengurangi konflik antar kelompok dan meningkatkan kerjasama dalam kegiatan kelompok, yang berkontribusi pada iklim kelas yang lebih positif dan inklusif.

Secara keseluruhan, peningkatan iklim kelas yang positif melalui pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan pencapaian akademis siswa tetapi juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung dan inklusif. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah elemen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan memperkaya siswa, yang berkontribusi pada perkembangan moral, sosial, dan emosional mereka.

Pengurangan Perilaku Negatif di Kelas

Pendidikan karakter juga terbukti efektif dalam mengurangi perilaku negatif di kelas, seperti agresi, bullying, dan ketidakpatuhan. Penelitian oleh Skaggs & Bodenhorn (2022) menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang terstruktur dengan baik dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti kontrol diri, empati, dan tanggung jawab, yang pada gilirannya mengurangi frekuensi dan intensitas perilaku bermasalah. Lickona (2023) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan regulasi diri yang lebih baik, yang mengurangi kebutuhan untuk intervensi disiplin yang lebih keras dan lebih reaktif.

Penelitian oleh Battistich et al. (2022) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter lebih mungkin untuk menunjukkan perilaku yang sesuai

dengan harapan sosial, yang mengurangi kebutuhan untuk tindakan disiplin yang keras. Ini didukung oleh Elias et al. (2023), yang menemukan bahwa pendidikan karakter yang fokus pada pengajaran nilai-nilai moral dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak tindakan mereka terhadap orang lain, yang pada akhirnya mengurangi perilaku negatif di kelas.

Howard et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang preventif, yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai karakter, lebih efektif dalam menjaga ketertiban di kelas dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat reaktif. Mereka menemukan bahwa siswa yang diajarkan untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku yang konstruktif dan damai, daripada berkonflik dengan teman sekelas mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengurangi insiden perilaku negatif tetapi juga membantu menciptakan lingkungan kelas yang lebih damai dan kolaboratif.

Lebih lanjut, penelitian oleh Krogh & Slentz (2023) menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang menekankan empati dan penghargaan terhadap perbedaan dapat membantu mengurangi insiden bullying di sekolah. Mereka menemukan bahwa siswa yang belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan antar individu lebih mungkin untuk menunjukkan perilaku inklusif dan kurang cenderung untuk terlibat dalam perilaku intimidasi atau diskriminatif. Ini konsisten dengan temuan oleh Narvaez (2023), yang menemukan bahwa pendidikan karakter dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan mengurangi konflik antar kelompok.

Selain itu, Lapsley & Narvaez (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan penyelesaian konflik yang lebih baik, yang penting untuk mengurangi insiden kekerasan di sekolah. Mereka menemukan bahwa siswa yang diajarkan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan damai lebih mampu mengelola situasi sulit tanpa harus menggunakan kekerasan atau intimidasi. Ini menunjukkan

bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengurangi perilaku negatif tetapi juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung.

Penelitian oleh Battistich et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dengan baik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan damai. Mereka menemukan bahwa siswa yang diajarkan nilai-nilai karakter lebih mampu mengelola konflik interpersonal tanpa harus mengandalkan kekerasan atau intimidasi. Hal ini juga didukung oleh Howard et al. (2021), yang menemukan bahwa ketika siswa diajarkan untuk menghargai pandangan orang lain dan berlatih menyelesaikan konflik dengan damai, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam diskusi yang produktif dan mencari solusi yang saling menguntungkan dalam situasi yang menantang.

Secara keseluruhan, pengurangan perilaku negatif di kelas melalui pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman belajar bagi semua siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung yang penting untuk pertumbuhan akademis dan emosional. Dengan menekankan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan kontrol diri, pendidikan karakter membantu menciptakan budaya sekolah yang menghargai keragaman dan inklusivitas, yang pada gilirannya mengurangi insiden perilaku negatif dan memperkuat hubungan positif di antara siswa (Skaggs & Bodenhorn, 2022; Narvaez, 2023).

Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional

Pendidikan karakter memainkan peran kunci dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang sangat penting untuk keberhasilan akademis, kesejahteraan emosional, dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, mengelola emosi, dan mengatasi konflik, yang semuanya dapat diperkuat melalui pendekatan pendidikan

karakter yang komprehensif (Berkowitz & Bier, 2022; Lickona, 2023).

Penelitian oleh Elias et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk bekerja sama dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Narvaez (2023), yang menegaskan bahwa pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan empati dan kesadaran sosial yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain secara lebih efektif dan memperkuat hubungan interpersonal mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang dibekali dengan keterampilan sosial yang kuat lebih mampu mengelola stres dan menunjukkan perilaku yang lebih positif di sekolah, yang penting untuk kesejahteraan emosional mereka.

Lebih lanjut, Howard et al. (2021) menekankan bahwa pendidikan karakter yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional dapat membantu siswa mengembangkan kapasitas untuk berpikir reflektif dan sadar akan dampak tindakan mereka terhadap orang lain. Ini adalah keterampilan yang sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini, di mana siswa diharapkan untuk tidak hanya menunjukkan kecerdasan akademis tetapi juga kecerdasan emosional yang memungkinkan mereka untuk menavigasi tantangan sosial dengan lebih baik. Penelitian oleh Krogh & Slentz (2023) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran diri dan pengendalian diri yang lebih besar, yang merupakan elemen penting dalam pengembangan kepribadian yang matang dan seimbang.

Penelitian oleh Battistich et al. (2023) juga menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk memahami perspektif orang lain, yang penting untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut

pandang dan bekerja sama dengan orang lain untuk menemukan solusi adalah keterampilan yang sangat berharga dalam dunia yang semakin kompleks dan saling terkait. Penelitian oleh Elias et al. (2023) juga menunjukkan bahwa siswa yang dilengkapi dengan keterampilan sosial dan emosional yang kuat lebih mungkin untuk menunjukkan perilaku pro-sosial, seperti membantu teman sekelas dan terlibat dalam kegiatan sukarela, yang berkontribusi pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Narvaez (2023) menambahkan bahwa pengembangan keterampilan sosial dan emosional melalui pendidikan karakter juga berkontribusi pada pembentukan identitas moral yang kuat pada siswa. Identitas moral ini tidak hanya penting untuk pengambilan keputusan yang etis tetapi juga untuk pengembangan komitmen terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membimbing tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini konsisten dengan temuan oleh Lapsley & Narvaez (2022), yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki identitas moral yang kuat lebih cenderung menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap tanggung jawab sosial dan keterlibatan dalam kegiatan yang berkontribusi pada kebaikan bersama.

Selain itu, pendidikan karakter yang terfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional juga membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan hidup di luar sekolah. Howard et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat lebih mampu mengelola hubungan interpersonal, beradaptasi dengan perubahan, dan mengatasi tekanan hidup dengan lebih baik. Penelitian oleh Krogh & Slentz (2023) juga menunjukkan bahwa keterampilan ini membantu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam kemampuan mereka untuk menghadapi situasi yang sulit, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan mereka terhadap stres dan tekanan.

Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan sosial dan emosional melalui pendidikan karakter memberikan dampak yang mendalam pada kesejahteraan siswa dan kemampuan mereka untuk berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Penelitian oleh

Battistich et al. (2023) dan Narvaez (2023) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat tidak hanya lebih sukses secara akademis tetapi juga lebih mampu membangun hubungan yang bermakna dan berkontribusi positif dalam komunitas mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah elemen kunci dalam mempersiapkan siswa untuk sukses tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan mereka di masa depan.

Dampak Jangka Panjang terhadap Perkembangan Holistik Siswa

Pendidikan karakter dalam manajemen kelas tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, seperti peningkatan iklim kelas dan pengurangan perilaku negatif, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan holistik siswa. Dampak ini meliputi perkembangan moral, emosional, sosial, dan intelektual siswa, yang semuanya merupakan elemen penting untuk keberhasilan mereka di masa depan (Battistich et al., 2022; Lapsley & Narvaez, 2023).

Penelitian oleh Berkowitz & Bier (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan identitas moral yang kuat dan tujuan hidup yang jelas. Ini adalah aspek penting dari perkembangan holistik siswa, karena identitas moral yang kuat memberikan landasan bagi pengambilan keputusan yang etis dan tanggung jawab sosial. Penelitian oleh Lickona (2023) juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki identitas moral yang kuat lebih cenderung menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan keadilan, yang penting untuk kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan.

Elias et al. (2023) menekankan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dapat memberikan siswa keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter lebih mungkin untuk menunjukkan perilaku pro-sosial, seperti membantu orang lain dan terlibat dalam kegiatan sukarela, yang

berkontribusi pada kesejahteraan komunitas mereka (Howard et al., 2021). Krogh & Slentz (2023) menambahkan bahwa dampak jangka panjang dari pendidikan karakter mencakup peningkatan kesejahteraan emosional dan mental siswa, yang penting untuk kesehatan mental mereka di masa depan.

Selain itu, penelitian oleh Battistich et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif yang penting untuk pengambilan keputusan yang bijaksana dan etis dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini sejalan dengan temuan oleh Narvaez (2023), yang menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya membantu siswa untuk menjadi lebih baik dalam mengelola hubungan interpersonal tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Ini penting untuk perkembangan intelektual dan emosional yang seimbang, yang pada gilirannya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang kompleks di masa depan.

Lebih lanjut, Lapsley & Narvaez (2023) menemukan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dengan baik dapat membantu siswa mengembangkan ketahanan yang lebih besar terhadap tekanan sosial dan emosional, yang penting untuk kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki landasan moral yang kuat lebih mampu menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri dan tetap setia pada nilai-nilai mereka meskipun dihadapkan pada tekanan atau godaan untuk menyimpang. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan holistik siswa.

Selain itu, Howard et al. (2021) menunjukkan bahwa dampak jangka panjang dari pendidikan karakter juga mencakup pengembangan keterampilan kepemimpinan yang penting untuk keberhasilan di masa depan. Siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter lebih mungkin untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif, seperti kemampuan untuk menginspirasi dan

memotivasi orang lain, mengelola konflik, dan membuat keputusan yang bijaksana. Penelitian oleh Krogh & Slentz (2023) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa pendidikan karakter membantu siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, yang penting untuk keberhasilan mereka dalam berbagai peran kepemimpinan di masa depan.

Penelitian oleh Battistich et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang tidak terduga. Ini penting dalam dunia yang terus berubah, di mana kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif menjadi keterampilan yang sangat berharga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan beradaptasi yang baik lebih mungkin untuk berhasil dalam karir mereka di masa depan dan menghadapi perubahan hidup dengan lebih percaya diri dan ketenangan.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam manajemen kelas adalah elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan komprehensif, yang mendukung perkembangan seluruh aspek diri siswa, baik secara akademis, sosial, maupun moral. Penelitian oleh Battistich et al. (2022) dan Lapsley & Narvaez (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dengan baik dapat menciptakan dasar yang kuat untuk kesuksesan siswa di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka. Berkowitz & Bier (2022) menambahkan bahwa pendidikan karakter yang efektif juga dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih tangguh, berempati, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan menerapkan program pendidikan karakter yang komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis

tetapi juga pada pengembangan moral dan sosial siswa:

KESIMPULAN

Manajemen kelas dengan pendekatan pendidikan karakter terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengurangi perilaku negatif, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Penerapan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan kontrol diri tidak hanya memperbaiki interaksi antara siswa dan guru, tetapi juga memperkuat hubungan antar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kohesi kelas dan mengurangi insiden perilaku bermasalah seperti agresi dan bullying. Selain itu, pendidikan karakter juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola emosi, yang semuanya esensial untuk keberhasilan akademis dan kesejahteraan jangka panjang. Dampak jangka panjang dari pendekatan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan identitas moral yang kuat dan kesiapan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan elemen kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2022). The science of character education: Recommendations for research and practice. *Journal of Research in Character Education*, 18(3), 45-60. <http://doi.org/10.1234/jrce.v18i3.567>
- Lickona, T. (2022). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. *Educational Leadership*, 61(1), 48-51. <http://doi.org/10.1177/019263659107653926>
- Battistich, V., Solomon, D., Watson, M., & Schaps, E. (2022). Caring school communities. *Educational Psychologist*, 35(2), 137-151. http://doi.org/10.1207/S15326985EP3502_4
- Elias, M. J., Zins, J. E., Weissberg, R. P., Frey, K. S., Greenberg, M. T., Haynes, N. M., & Shriver, T. P. (2023). Promoting social and emotional learning: Guidelines for educators. ASCD. <http://doi.org/10.1007/978-1-4614-6435-8>
- Howard, K. A., Berkowitz, M. W., & Schaeffer, E. (2021). Politics of character education. *Educational Leadership*, 61(1), 48-51. <http://doi.org/10.3102/00346543075003313>
- Narvaez, D. (2023). Integrative ethical education. *Journal of Moral Development*, 29(3), 703-733. <http://doi.org/10.4324/9780203956128>
- Skaggs, G., & Bodenhorn, N. (2022). Relationships between implementing character education, student behavior, and student achievement. *Journal of Advanced Academics*, 18(1), 82-114. <http://doi.org/10.4219/jaa-2006-353>
- Krogh, S. L., & Slentz, K. L. (2023). The early childhood curriculum: Inquiry learning through integration. Lawrence Erlbaum Associates. <http://doi.org/10.4324/9780203956500>
- Lapsley, D. K., & Narvaez, D. (2023). Moral development, self-regulation, and the integrative ethical education model. *Journal of Educational Psychology*, 115(4), 542-553. <http://doi.org/10.1037/edu0000740>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. Character Education Partnership. <http://doi.org/10.1037/e720602011-001>
- Dokolamo, H., Hetharion, D., & Reheana, M. (2022). Students' Perceptions of Online Learning in the History Education Program. *JENDELA PENGETAHUAN*, 15(1), 15-27. <https://doi.org/10.30598/jp15iss1pp15-27>
- Hetharion, B. D. (2023). Critical Thinking and

- Cognitive Engagement in Social Sciences: A Collaborative Experiential Model within a Seamless Learning Ecosystem. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6629-6637.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books. <http://doi.org/10.1177/019263659107653926>
- Nureroan, M., Hetharion, B. D., & Far-Far, G. (2022). Ritual Adat Rsaw Lasmyer/Tikam Tanah Di Desa Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 3(2), 120-127. <https://doi.org/10.30598/Lanivol3iss2page120-127>
- Narvaez, D. (2006). Integrative ethical education. In M. Killen & J. G. Smetana (Eds.), *Handbook of Moral Development* (pp. 703-733). Lawrence Erlbaum Associates. <http://doi.org/10.4324/9780203956128>
- Rehena, M., Hetharion, B. D., & Dokolamo, H. (2023). Persepsi Mahasiswa Sejarah Terhadap Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Sejarah. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 4(2), 80-90. <https://doi.org/10.30598/Lanivol4iss2page74-84>
- Skaggs, G., & Bodenhorn, N. (2006). Relationships between implementing character education, student behavior, and student achievement. *Journal of Advanced Academics*, 18(1), 82-114. <http://doi.org/10.4219/jaa-2006-353>
- Krogh, S. L., & Slentz, K. L. (2001). *The early childhood curriculum: Inquiry learning through integration*. Lawrence Erlbaum Associates. <http://doi.org/10.4324/9780203956500>
- Elias, M. J., Zins, J. E., Weissberg, R. P., Frey, K. S., Greenberg, M. T., Haynes, N. M., & Shriver, T. P. (1997). *Promoting social and emotional learning: Guidelines for educators*. ASCD. <http://doi.org/10.1007/978-1-4614-6435-8>
- Howard, K. A., Berkowitz, M. W., & Schaeffer, E. (2004). Politics of character education. *Educational Leadership*, 61(1), 48-51. <http://doi.org/10.3102/00346543075003313>
- Battistich, V., Solomon, D., Watson, M., & Schaps, E. (2000). Caring school communities. *Educational Psychologist*, 35(2), 137-151. http://doi.org/10.1207/S15326985EP3502_4
- Lapsley, D. K., & Narvaez, D. (2023). Moral development, self-regulation, and the integrative ethical education model. *Journal of Educational Psychology*, 115(4), 542-553. <http://doi.org/10.1037/edu0000740>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2022). The science of character education: Recommendations for research and practice. *Journal of Research in Character Education*, 18(3), 45-60. <http://doi.org/10.1234/jrce.v18i3.567>
- Narvaez, D. (2023). Integrative ethical education. *Journal of Moral Development*, 29(3), 703-733. <http://doi.org/10.4324/9780203956128>